

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Akuntansi

Menurut Sujarweni, V. W (2016) mendefinisikan akuntansi merupakan kumpulan prosedur berupa kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, mengklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode waktu. Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

Menurut Sochib (2018) mendefinisikan akuntansi merupakan suatu proses mencatat transaksi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan entitas, misalnya: kreditur, pemilik atau investor dan calon investor, lembaga pemerintah, tenaga kerja dan pihak lainnya, termasuk pihak internal perusahaan atau manajemen.

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mencatat transaksi keuangan dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan diantaranya :

kreditur, pemilik atau investor dan calon investor, lembaga pemerintah, tenaga kerja dan pihak lainnya, termasuk pihak internal perusahaan atau manajemen.

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Prihadi, T (2019) mendefinisikan laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*), yang digunakan biasanya.

Menurut Sevira, D. F. R., & Achyani, F (2020) mendefinisikan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi dari hasil kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja pemakai yang digunakan pihak-pihak tertentu.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi menurut Sujarweni, V. W (2016) adalah:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu

perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu asset tertentu.

b. Laba Rugi

Laba Rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Arus Kas

Arus kas merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

d. Perubahan Modal

Perubahan modal merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba atau rugi dan transaksi pemilik.

Menurut Sujarweni, V. W (2016) manfaat laporan keuangan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah:

- a. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
- b. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi info keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
- c. Investor biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberi kredit atau tidak.
- d. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.

- e. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

2.1.3. *Good Corporate Governance* (GCG)

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG, 2020) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak lainnya.

Menurut Harsalim, J. P (2017), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan struktur dan proses dimana perusahaan akan diarahkan dan dikendalikan. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat membantu perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien, memperbaiki akses terhadap modal, mengurangi resiko, serta melindungi kesalahan dalam manajemen. Hal ini menyebabkan perusahaan akan lebih bertanggung jawab dan transparan dalam pelaporan terhadap investor serta dapat memberikan informasi yang akurat untuk menanggapi masalah para pemangku kepentingan.

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak mengenai hak-hak dan kewajiban mereka dengan tujuan utamanya yakni mencapai kepentingan pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang serta tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa

pengelolaan risiko dan kinerja keuangan perusahaan yang efektif, serta untuk menjaga kepercayaan publik terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Investor akan melakukan investasi yang lebih besar untuk perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik daripada perusahaan yang memiliki predikat yang buruk pada tata kelola perusahaannya.

a. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki beberapa prinsip yang dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis di semua sektor perusahaan. Berikut beberapa prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Hamdani (2016) yaitu:

1) Keterbukaan (*Transparency*)

Prinsip ini mewajibkan perusahaan untuk senantiasa berusaha menjaga objektivitas dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan menyediakan informasi yang material dan relevan kepada *shareholders* dan *stakeholders*, serta memastikan bahwa informasi disediakan tepat waktu, memadai, jelas, akurat, serta mudah diakses. Perusahaan menyampaikan berbagai laporan rutin yang diwajibkan bagi perusahaan publik, antara lain laporan keuangan intern, laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan insidentil, yang antara lain terkait dengan aksi korporasi, transaksi afiliasi, maupun transaksi material, seluruhnya baik dalam paparan publik maupun melalui media cetak maupun media elektronik. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen. Prinsip ini dilakukan agar pemegang saham dan pihak lain mengetahui keadaan perusahaan

sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan serta menjaga objektivitas dalam menjalankan perusahaan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini mewajibkan perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan secara wajar dan transparan. Penerapan prinsip ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *shareholders* dan *stakeholders*. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemilik kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan syarat yang sangat dibutuhkan dalam mencapai kinerja perusahaan yang berkesinambungan serta memastikan bahwa setiap bagian didalam perusahaan menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip ini menekankan pada adanya sistem yang jelas dalam mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan diharuskan mematuhi perundang-undangan yang berlaku serta dapat melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Independensi (*Independency*)

Prinsip ini mewajibkan perusahaan untuk dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan beserta jajarannya tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain. Masing-masing organ

perusahaan harus terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara objektif dan diharapkan dapat memberikan *output* yang optimal bagi kepentingan *shareholders*, *stakeholders*, dan para karyawannya.. Masing-masing organ perusahaan juga harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairnes and Equality*)

Prinsip ini mewajibkan perusahaan untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemilik kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Prinsip ini juga menuntut perlakuan yang adil antara *stakeholders* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi pemegang saham, investor asing, dan investor minoritas harus mendapatkan perlakuan yang sama. Penerapan prinsip ini melarang praktik-praktik merugikan yang dilakukan oleh orang dalam terhadap pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

b. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara optimal akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Salah satunya yakni peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan. menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2020) ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*,
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*,
- 3) Meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia,
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan berdampak pada peningkatan *shareholders value* dan *dividen*.

Manfaat implementasi dari *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hanya digunakan sebagai alat ukur tingkat kesejahteraan dan keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan, melainkan juga dapat digunakan sebagai indikator bahwa investor dan perusahaan yang ada di pasar modal dapat memiliki kepercayaan bahwa perusahaan telah mampu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efisien.

c. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG)

Pada 2 Juni tahun 2000 Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI), praktisi dan professional, serta tokoh masyarakat yang memiliki visi terhadap masa depan Indonesia yang lebih baik mendirikan sebuah lembaga independen yang diberi nama *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pembentukan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai konsep *Good Corporate Governance* (GCG) guna mendorong terwujudnya dunia usaha di Indonesia yang beretika dan

bermartabat yang baik (IICG, 2020). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) berkontribusi mewujudkan tujuannya dengan melakukan beberapa kegiatan utama, yaitu:

- 1) Penelitian dalam pemeringkatan,
- 2) Pendidikan dalam pelatihan,
- 3) Publikasi dan promosi,
- 4) Penilaian dan pengembangan.

d. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan program rutin tahunan yang dilaksanakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sejak 2001. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan suatu program riset dan pemeringkatan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas penerapan konsep-konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melakukan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) telah bekerjasama dengan SWA dalam menyelenggarakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai sebuah penghargaan terhadap inisiatif dan hasil usaha perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang memiliki etika dan bermartabat (IICG, 2020). Keikutsertaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) bersifat

sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan dengan seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama dalam memasyarakatkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan adanya *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dapat mendorong serta menuntut perusahaan peserta untuk melaksanakan perbaikan dan peningkatan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan usahanya.

Tujuan dilaksanakannya program riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berdasarkan laporan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2020), antara lain:

- 1) Menilai rancangan pengembangan strategi dan kebijakan dalam mengelola bisnis perusahaan yang didasari oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG),
- 2) Menilai implementasi strategi dan kebijakan dalam mengelola bisnis perusahaan yang didasari oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG),
- 3) Menilai pengawasan dan evaluasi strategi dan kebijakan dalam mengelola bisnis perusahaan yang didasari oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG),
- 4) Menilai rencana untuk menindak lanjuti perbaikan dan peningkatan strategi dan kebijakan dalam mengelola bisnis perusahaan yang didasari oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Manfaat bagi peserta dengan diadakannya program riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), antara lain:

- 1) Memperbaiki internal perusahaan guna meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG),
- 2) Memetakan masalah strategis perusahaan untuk meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG),
- 3) Meningkatkan kesadaran *stakeholders* terhadap urgensi dan manfaat *Good Corporate Governance* (GCG),
- 4) Meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan,
- 5) Menetapkan indikator kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ingin dicapai.

Program riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2019 dilakukan melalui dua tahapan penilaian, antara lain:

- 1) Tahapan Analisis

Pada tahapan ini dilakukan dengan menganalisis kecukupan instrumen penilaian menggunakan metode *self assessment* (penilaian mandiri oleh anggota perusahaan), dan kelengkapan sistem dokumentasi perusahaan yang terkait penguatan *platform* bisnis dalam kerangka *Good Corporate Governance* (GCG). Kelengkapanyang dimaksud yakni dokumen bukti implementasi dan pengisian data perusahaan.

- 2) Tahapan Observasi

Pada tahapan ini dilakukan dengan klarifikasi instrumen penilaian melalui paparan eksekutif dan diskusi organ perusahaan. Observasi dilakukan untuk

memastikan bahwa penguatan *platform* bisnis dalam kerangka *Good Corporate Governance* (GCG) telah dilaksanakan sesuai dengan aspek penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2019.

Aspek penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2019 dilakukan pembobotan agar mendapat penilaian tingkat kepentingan yang diberikan oleh pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan yang terbaik dalam implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan tujuan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2019.

Tabel 2.1.
Bobot Indikator Penilaian Riset dan Pemingkatan CGPI

No.	Indikator	Bobot (100%)
1	Aspek Struktur Governansi (<i>Governance Structure</i>)	27,10
2	Aspek Proses Governansi (<i>Governance Process</i>)	36,31
3	Aspek Hasil Governansi (<i>Governance Outcome</i>)	36,59

Sumber: IICG, (2020:27)

Bobot aspek dan indikator penilaian riset dan pemingkatan CGPI, ditentukan sebagai berikut:

1) Aspek Struktur Governansi (*Governance Structure*)

Aspek ini merupakan penilaian terhadap kelengkapan struktur dan infrastruktur governansi korporat serta *platform* bisnis dalam rangka menciptakan nilai bagi para *stakeholders* demi mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan sesuai prinsip governansi.

2) Aspek Proses Governansi (*Governance Process*)

Aspek ini merupakan penilaian terhadap efektivitas sistem dan mekanisme governansi korporat serta *platform* bisnis dalam rangka menciptakan nilai bagi

para *stakeholders* demi mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan sesuai prinsip governansi.

3) Aspek Hasil Governansi (*Governance Outcome*)

Aspek ini merupakan penilaian terhadap kualitas luaran, hasil, dampak dan manfaat dari governansi korporat serta *platform* bisnis dalam rangka menciptakan nilai bagi para *stakeholders* demi mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan sesuai prinsip governansi.

Hasil pemeringkatan program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang telah dicapai oleh peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yaitu:

Tabel 2.2.

Kategori Hasil Pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI)	
Skor	Level
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

Sumber: IICG, (2020:27)

2.1.4. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efesiensi secara keseluruhan.

Menurut Sevira, D. F. R., & Achyani, F (2020) mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan asset dan modal saham tertentu, serta memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh

investor atas investasinya. Secara matematis *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Dengan kinerja *Return On Asset* (ROA) yang meningkat, menggambarkan bahwa kondisi perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Dan sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan sangat penting bagi manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.5. Return On Equity (ROE)

Menurut Syafriansyah, M (2020) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang tingkat *equity*.

Menurut Safitri, A. M., & Mukaram (2018) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba

rugi. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Hal ini tentu akan menarik para investor untuk melakukan investasi. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

2.1.6. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Kasmir (2016), laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Syafriansyah, M (2020), laba adalah ukuran kinerja dari suatu perusahaan sebagai indikasi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di

atas biaya sebagai indikasi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Jenis-jenis laba menurut Budi Kho (2020), antara lain:

- a. Laba kotor (*gross profit*), merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Angka laba kotor menunjukkan berapa banyak laba perusahaan yang dihasilkan setelah dikurangi beban pokok produk atau jasa yang dijual. Laba kotor dinyatakan persentase pendapatan bersih adalah margin laba kotor.
- b. Laba operasi, merupakan langkah kedua dari penentuan laba pada laporan laba rugi dan mengukur kinerja keseluruhan operasi perusahaan, dimana pendapatan dikurangi beban atau biaya yang berkaitan dengan upaya menghasilkan penjualan. Angka laba operasi memberikan suatu dasar untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan.
- c. Laba bersih (*net profit*), merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui sukses tidaknya perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Adanya pertumbuhan laba yang baik pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi atau pencapaian perusahaan yang

disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut Syafriansyah, M (2020) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perhitungan pertumbuhan laba adalah:

$$Y = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba periode t

Laba t = Laba bersih perusahaan pada periode t

Laba t-1 = Laba bersih perusahaan pada periode t-1

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Mursyidan, P., Hanantijo, M. D (2016)	Pengaruh & Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel Independen: 1. NPL 2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) 3. ROA 4. CAR Variabel Dependen:	Variabel NPL dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba,

		1. Pertumbuhan Laba	sedangkan variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan variabel NPL, CAR, ROA, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.	
2	Harsalim, J. P (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. Tobin's Q</p>	<p>Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q.</p>
3	Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. <i>Return On Equity</i> (ROE)</p>	<p>Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diukur dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan komite</p>

			audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
4	Dewi, Y. E (2017)	Pengaruh <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i> terhadap Pertumbuhan Laba	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i> 3. <i>Earning</i> 4. <i>Capital</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Laba
			Variabel <i>risk profile, GCG, dan capital</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
5	Erawati, T., & Wahyuni, F (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, U kuran Perusahaan, dan Lverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> 2. <i>Lverage</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset (ROA)</i>
			Variabel <i>Good Corporate Governance</i> yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel <i>lverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6	Sirait, H., Citarayani, I., Saminem., & Quintania, M (2019)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPL 2. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> 3. ROA 4. CAR 5. Diversifikasi Terkait 6. Diservisikasi Tidak Terkait <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Laba
			Earnings berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>risk profile, GCG, dan capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Diservisikasi terkait dan tidak terkait tidak berpengaruh

		Indonesia Periode 2013- 2019)		terhadap pertumbuhan laba.
7	Ikhsan, (2019)	N Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: 1. NPL 2. LDR 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) 4. ROA 5. ROE 6. NIM 7. CAR Variabel Dependen: 1. Pertumbuhan Laba	Variabel NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel NIM secara parsial berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.
8	Dari, N. W., Wahono, B., & Mustapita, A. F (2020)	Pengaruh Return Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: On 1. ROA 2. ROE On Variabel Dependen: 1. Pertumbuhan Laba Variabel Pemoderasi: 1. GCG	Variabel ROA berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba, variabel ROE berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, variabel ROA dan ROE dengan dimoderasi oleh GCG tidak signifikan dan GCG bukan variabel moderasi,
9	Syafriansyah , M (2020)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: 1. NPM 2. ROA 3. ROE Variabel Dependen: 1. Pertumbuhan Laba	Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	Sevira, D. F. R., &	Pengaruh & Profitabilitas,	Variabel Independen 1. Profitabilitas	Variabel profitabilitas dan

Achyani, (2020)	F Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pertumbuhan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Dewan Komisaris Independen 5. Dewan Komisaris 6. Komite Audit 7. Kepemilikan Institusional 	<i>leverage</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan variabel GCG yang diukur dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
-----------------	---	--	---

Variabel Dependen:

1. Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data, 2021

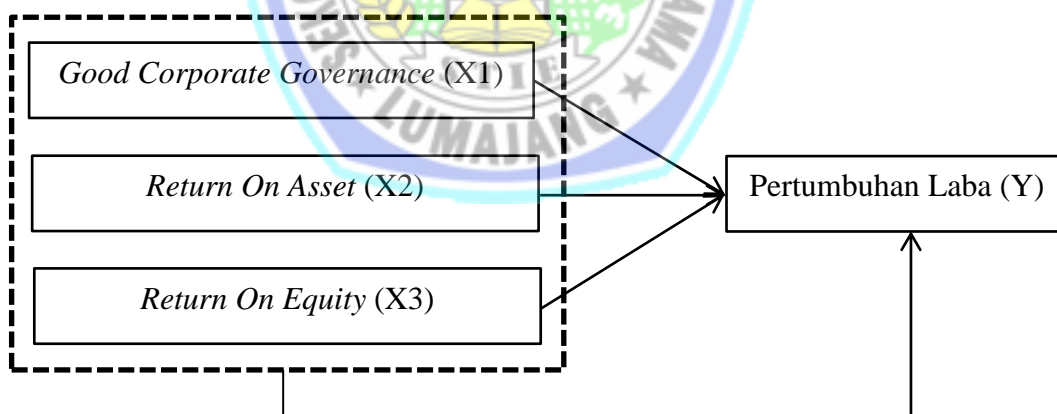
2.3 . Kerangka Penelitian

Pertumbuhan laba merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai apakah keadaan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak serta dapat mengukur tingkat pengembalian yang akan diperoleh para investor. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah sarana untuk melakukan pendisiplinan pihak manajemen perusahaan agar menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam *Good Corporate Governance* (GCG) salah satunya lebih transparan dalam memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga pihak pemangku kepentingan dapat segera mengambil tindakan terbaik untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan mengingat perusahaan

sektor keuangan sangat membutuhkan kepercayaan nasabah dalam menjalankan usahanya sehingga mendorong laba tumbuh secara berkelanjutan.

Sedangkan profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan. Peningkatan profitabilitas pada suatu perusahaan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan pustaka, maka variabel-variabel terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian
Sumber: Hasil olah data 2021

Kerangka penelitian pada gambar 2.1 digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA),

dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang dirumuskan dalam hipotesis.

2.4 . Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pertumbuhan laba

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2020) ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yakni keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness and equality*). Dengan adanya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu perusahaan maka menjadikan perusahaan tersebut lebih transparan dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan labanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Y. E (2017) tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pertumbuhan laba, telah membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ikhsan, N (2019), membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Dewi, Y. E (2017), implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada sebuah perusahaan akan berdampak positif bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dengan menarik investor untuk berinvestasi karena investor akan melakukan investasi yang lebih besar untuk perusahaan yang memiliki tata

kelola yang baik daripada perusahaan yang memiliki predikat yang buruk pada tata kelola perusahaannya sehingga mampu mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

H1 : *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2.4.2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan aset dan modal saham tertentu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sevira, D. F. R., & Achyani, F (2020) menyimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Syafriansyah, M (2020) bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian Sevira, D. F. R., & Achyani, F (2020), semakin besar *Return On Asset (ROA)* perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Dengan kinerja *Return On Asset (ROA)* yang meningkat, menggambarkan bahwa kondisi perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya.

H2 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2.4.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri, A. M., & Mukaram (2018) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, N (2019) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian Safitri, A. M., & Mukaram (2018), semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan dan mengelola modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2.4.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap pertumbuhan laba

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders*. Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu mengelola dan mengarahkan sebuah perusahaan agar terjadi peningkatan

pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan yang diwujudkan dalam pertumbuhan laba yang baik setiap tahunnya. Semakin baik tata kelola sebuah perusahaan maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam menciptakan pertumbuhan laba yang baik. Profitabilitas dalam hal ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) ditambah dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan baik dan efisien dalam pengelolaannya sehingga akan menarik investor kemudian pertumbuhan laba perusahaan juga akan naik.

H4 : *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

